

PUBLIKASI JURNAL

**HUBUNGAN PARITAS DAN BERATBADAN LAHIR DENGAN
KEJADIAN RUPTUR PERINIUM DI RSUD AWET MUDA
NARMADA LOMBOK BARAT**



VAICE LESTARI
NIM. 113421252

**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN BIDAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES) HAMZAR
LOMBOK TIMUR
2023**

PERSETUJUAN PUBLIKASI JURNAL

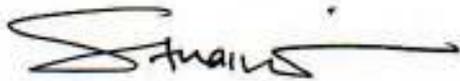
Jurnal Publikasi atas nama Vaice Lestari, NIM. 113421252 dengan judul **Hubungan Paritas dan Berat Badan Lahir dengan Kejadian Ruptur Perinium di RSUD Awet Muda Narmada Kabupaten Lombok Barat Tahun 2022**

Telah memenuhi syarat dan disetujui

Pembimbing I

Tanggal

17-03-2023



Siti Naili Ilmiyani S.ST. M.Keb
NIDN. 0809018902

Pembimbing II

Tanggal

17-03-2023



Ernawati S.ST. M.Kes
NIDN. 0823128903

Mengetahui
Ketua Program Studi S1
Pendidikan Bidan



Eka Faizaturrehmi S.ST.,M.Kes
NIDN.0808108904

HUBUNGAN PARITAS DAN BERAT BADAN LAHIR DENGAN KEJADIAN RUPTUR PERINIUM DI RSUD AWET MUDA NARMADA

Vaice Lestari¹, Siti Naili Ilmayani², Ernawati³

¹Mahasiswa Prodi S1 Pendidikan dan Profesi Bidan STIKes Hamzar Lombok Timur

²Dosen Prodi S1 Pendidikan Bidan dan profesi Bidan STIKes Hamzar Lombok Timur

Email: vaicelestari99@gmail., Email²

Abstrak

Latar Belakang : Ruptur Perineum merupakan salah satu penyebab tertinggi kedua perdarahan ibu post partum. Menurut World Health Organization (WHO) terdapat 2,7 juta kasus yang akan diprediksi dapat menyentuh angka 6,3 juta kasus pada tahun 2050, sedangkan di Asia kejadian ruptur perineum pada ibu bersalin terjadi sekitar 50% dari kejadian ruptur perineum di dunia.

Tujuan : Untuk Mengetahui hubungan paritas dan berat badan lahir dengan kejadian ruptur perineum di RSUD Awet Muda Narmada Tahun 2022

Metode : Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan desain case control. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin normal di RSUD Awet Muda sebanyak 297 kasus, Pengambilan sampel dengan teknik Sistematis Random Sampling sebanyak 148 sampel. Instrumen penelitian yang digunakan form ekstraksi rekam medis kemudian di uji dengan chi -Square.

Hasil : Paritas terbanyak pada penelitian ini adalah primipara sebanyak 48,6% sedangkan untuk berat badan lahir sebagian besar BBL cukup sebanyak 79,7% Ada hubungan antara paritas dengan kejadian ruptur perineum ($p\text{-value } 0,001 < \alpha 0,05$), Ada hubungan antara Berat Badan Lahir dengan kejadian Ruptur perineum ($p\text{-value } 0,002 < \alpha 0,05$)

Simpulan : ada hubungan paritas dan berat badan lahir dengan kejadian ruptur perineum Di RSUD Awet Muda Narmada tahun 2022

Kata kunci : paritas, berat badan lahir,ruptur perineum,

Abstract

Background: Perineal rupture is one of the second highest causes of post partum maternal bleeding. According to the World Health Organization (WHO) there are 2.7 million cases which will be predicted to reach 6.3 million cases in 2050, while in Asia the incidence of perineal rupture in pregnant women accounts for around 50% of the incidence of perineal rupture in the world.

Objective: To determine the relationship between parity and birth weight with the incidence of perineal rupture at the Awet Muda Narmada Hospital, West Lombok Regency, in 2022

Methods: This study uses an analytic observational method with a case control design. The population in this study were all women giving birth normally at RSUD Awet Muda Narmada a total of 297 cases, 148 samples were taken using systematic random sampling the data were analyzed univariately and bivariately with the Chi-Square test

Results: there is a relationship between parity and the incidence of perineal rupture ($p\text{-value } 0,001 < 0,05$), between birth weight and the incidence of perineal rupture ($p\text{-value } 0,002 < 0,05$).

Conclusion: there is a relationship between parity and birth weight with the incidence of perineal rupture at Awet Muda Narmada Hospital in 2022

Keywords: parity, birth weight, perineal rupture

I. PENDAHULUAN

Masa Ruptur Perineum merupakan salah satu penyebab tertinggi kedua perdarahan ibu post partum. Menurut World Health Organization (WHO) terdapat 2,7 juta kasus yang akan diprediksi dapat menyentuh angka 6,3 juta kasus pada tahun 2050, sedangkan di Asia kejadian ruptur perineum pada ibu bersalin terjadi

sekitar 50% dari kejadian ruptur perineum di dunia.

Jumlah kematian ibu yang dihimpun dari pencatatan program kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan meningkat setiap tahun. Pada tahun 2021 menunjukkan 7.389 kematian di Indonesia. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2020 sebesar 4.627 kematian Berdasarkan penyebab, sebagian besar kematian ibu pada tahun 2021 terkait

COVID-19 sebanyak 2.982 kasus, perdarahan sebanyak 1.330 kasus, dan hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.077 kasus (profil kesehatan Indonesia, 2021).

Jumlah kasus kematian ibu di Provinsi NTB selama tahun 2021 adalah 144 kasus, meningkat jika dibandingkan tahun 2020 dengan jumlah kematian ibu 122 kasus. Penyebab kematian ibu terbanyak karena perdarahan sebanyak 27 kasus, 26 kasus karena hipertensi dalam kehamilan, 20 kasus karena Covid-19, 9 kasus karena gangguan metabolik (Diabetes Mellitus dll), 4 kasus karena infeksi, 1 kasus masing masing karena abortus dan gangguan sistem peredaran darah (jantung, stroke, dll), dan sisanya oleh penyebab lain-lain (profil kesehatan NTB)

Sedangkan jumlah kasus kematian Ibu di Lombok Barat pada tahun 2021 sebanyak 12 kasus, dimana 1 kasus di sebabkan oleh pendarahan, kasus kematian ibu di Lombok barat mengalami penurunan dibandingkan tahun 2020, dimana 20 kasus pada tahun 2020 8 kasus diantaranya disebabkan karena pendarahan (Dinas Kesehatan NTB, 2022).

Komplikasi yang sering ditimbulkan karena trauma robekan pada perineum adalah perdarahan. Penatalaksanaan perdarahan yaitu dengan balut tekanan dan pembedahan. Namun, terbentuknya hematoma dapat menyebabkan kehilangan darah secara cepat dalam jumlah besar.

Komplikasi lain yang dapat ditimbulkan selain pendarahan yaitu sakit pada luka akibat penjahitan, resiko infeksi yang dapat memperlambat proses penyembuhan luka atau terjadinya wound dehiscence yaitu keadaan dimana terbukanya luka yang telah diperbaiki secara primer melalui penjahitan. Komplikasi jangka panjang yang dapat ditimbulkan akibat robekan perineum yaitu inkontinensia urin atau alvi, dan menimbulkan gangguan berupa nyeri saat melakukan hubungan seksual yaitu dyspareunia (Hardiyanti, 2022).

Beberapa Faktor penyebab ruptur perineum terdiri dari dua faktor yaitu faktor ibu dan faktor janin. Faktor ibu seperti : usia, paritas, partus presipitatus, ibu yang tidak mampu berhenti mengejan, partus

yang diselesaikan terburuburu, odema, kerapuhan perineum, varises vulva, arkus pubis yang sempit sehingga kepala terdorong kebelakang dan episiotomi yang sempit. Faktor janin seperti : bayi besar, kelainan presentasi, kelahirn bokong, distosia bahu. (Anggraini 2021)

Paritas mempunyai pengaruh terhadap kejadian ruptur perineum. Ruptur perineum yang di sebabkan oleh paritas dapat terjadi akibat tidak adanya keelastisan perineum. Pada ibu dengan paritas satu atau ibu primipara memiliki resiko lebih besar terjadi ruptur perineum. (Muliati,2018)

Bayi baru lahir yang terlalu besar atau berat badan lahir lebih dari 4000 gram akan meningkatkan resiko proses persalinan yaitu kemungkinan terjadi bahu bayi tersangkut, bayi akan lahir dengan gangguan nafas dan kadang bayi lahir dengan trauma leher, bahu dan syarafnya. Hal ini terjadi karena berat bayi yang besar sehingga sulit melewati panggul dan menyebabkan terjadinya ruptur perineum pada ibu bersalin (Muchtari,2018)

Berdasarkan study pendahuluan yang dilakukan di RSUD Awet Muda pada bulan Januari-Juni tahun 2022 didapati ada 297 kasus persalinan normal dimana 163 kasus mengalami ruptur perineum dan 134 tidak mengalami ruptur perineum

Berdasarkan uraian di atas, masih diperlukan suatu upaya untuk mengetahui hubungan antara paritas dan berat badan janin dengan kejadian ruptur perineum. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti Hubungan antara paritas dan berat badan janin dengan kejadian ruptur perineum pada persalinan pervaginam di RSUD Awet Muda Narmada pada tahun 2022:

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan desain penelitian adalah case control. Populasi dalam penelitian ini seluruh ibu bersalin di RSUD Awet Muda Narmada dari Januari sampai Juli 2022 yang berjumlah 297 kasus. Kelompok kasus dan Kontrol diambil dengan Teknik sistematik random sampling berjumlah 74 kasus, dan 74

sampel Kontrol Kelompok kontrol menggunakan teknik 1:1. Data diambil dari register dan rekam medis pasien. Data dianalisis secara univariat dan bivariat dengan uji Chi-Square. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Desember 2022. .

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisa Univariat

Tabel 3.1 Distribusi Frekuensi Responden paritas ibu bersalin normal di RSUD awet muda narmada

Paritas	Kasus		Kontrol	
	f	%	F	%
Primipara	36	48,6	15	20,3
Multipara	35	47,3	51	63,9
Grandemultipara	3	4,1	8	10,8
Jumlah	74	100%	74	100%

ian besar ibu melahirkan di RSUD Awet Muda Narmada untuk kelompok kasus adalah ibu primipara sebanyak 36 responden 48,6% sedangkan dari kelompok kontrol sebagian besar dari ibu multipara sebanyak 51 responden 63,9%

Tabel 3.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan berat badan lahir bayi di RSUD Awet Muda Narmada

Berat badan lahir	Kasus		Kontrol	
	f	%	F	%
BBL kurang	5	6,8%	20	27,0%
BBL Cukup	59	79,7%	50	67,6%
BBL Lebih	10	13,5%	4	5,4%
Jumlah	74	100%	74	100%

an besar berat lahir bayi dari kelompok kasus adalah BBL cukup sebanyak 59 bayi 79,7% dan dari kelompok kontrol sebanyak 50 bayi dengan BBL cukup 67,6%.

Tabel 2.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan kejadian ruptur perineum di RSUD Awet Muda Narmada

Rupture Perineum	Frekuensi	Persentase (%)
Rupture	74	50,0
Tidak Rupture	74	50,0
Jumlah	148	100,0

ang mengalami ruptur perineum

sebanyak 74 responden 50% dan ibu yang tidak mengalami ruptur sebanyak 74 responden 50%.

2. Analisis Bivariat

Tabel 3.4 Hubungan Paritas dengan Kejadian ruptur perineum di RSUD awet Muda Narmada

Paritas	Kejadian ruptur perineum				p-value	O R
	Kasus		Kontrol			
	N	%	N	%		
Primi para	36	24,3	15	10,1	0,001	-
Multi para	35	23,6	51	34,5		
Grande Multi	3	2,0	8	5,4		
Total	74	50	74	50		

Hasil uji Chi Square diperoleh p-value sebesar 0,001, Oleh karena p-value $0,001 < 0,05$, maka disimpulkan bahwa ada hubungan secara signifikan antara paritas dengan kejadian ruptur perineum di RSUD Awet Muda Narmada.

Tabel 3.5 Hubungan berat badan lahir dengan kejadian ruptur perineum di RSUD Awet Muda Narmada

BBL	Kejadian ruptur perineum				p-value	O R
	Kasus		Kontrol			
	N	%	N	%		
BBL kurang	5	3,4	20	13,5	0,002	-
BBL cukup	59	39,9	50	33,8		
BBL lebih	10	6,8	4	2,7		
Total	74	50	74	50		

Hasil uji Chi Square diperoleh p-value sebesar 0,002. Oleh karena p-value $0,002 > 0,05$, maka disimpulkan bahwa ada hubungan secara signifikan antara Berat Badan Lahir dengan kejadian ruptur perineum di RSUD Awet Muda Narmada

3. Pembahasan

a. Analisa Univariat

1) Gambaran paritas ibu bersalin di RSUD Awet Muda Narmada

Berdasarkan tabel 3.1 dapat diketahui bahwa dari 74 kelompok kasus ibu bersalin normal di RSUD Awet Muda Narmada Kabupaten Lombok Barat, sebagian besar merupakan ibu primipara, yaitu sejumlah 36 responden

(48,6%) dan ibu Grande multipara sebanyak 3 responden (4,1%). Sedangkan dari 74 kelompok kasus sebagian besar merupakan ibu multipara sebanyak 51 responden (68,9%) dan ibu grandemultipara sebanyak 8 responden (10,8%).

Paritas adalah seorang wanita yang sudah pernah melahirkan bayi yang dapat hidup atau viabel (Saifuddin, 2014). Paritas adalah banyaknya bayi yang dilahirkan oleh seorang wanita pada usia getasi lebih dari 24 minggu (Anggraini, 2021).

Paritas adalah banyaknya kelahiran hidup yang dimiliki oleh seorang wanita (BKKBN, 2014). Paritas menunjukkan jumlah kehamilan terdahulu yang telah mencapai batas viabilitas dan telah dilahirkan, tanpa mengingat jumlah anaknya. Pada primipara memiliki resiko lebih besar untuk mengalami robekan perineum dan hampir selalu terjadi dan tidak jarang berulang pada persalinan berikutnya. Paritas mempunyai pengaruh terhadap kejadian ruptur perineum (Anggraini, 2021). Menurut Manuaba (2012) paritas merupakan peristiwa dimana seorang wanita pernah melahirkan bayi dengan lama masa kehamilan antara 38 hingga 42 minggu.

2) Gambaran Faktor Paritas terhadap Kejadian Kematian Neonatal di Ruang NICU RSUD NTB

Berdasarkan Tabel 3.2 diatas dapat diketahui bahwa dari 74 kelompok kasus ibu bersalin normal di RSUD Awet Muda Narmada Kabupaten Lombok Barat sebagian besar melahirkan bayi dengan berat badan cukup (Normal) BBL 2500-4000 gram, yaitu sejumlah 59 responden (79,7%), dan melahirkan bayi BBL Rendah BBL < 2500 sebanyak 5 responden (6,8%), Sedangkan dari 74 kelompok kontrol sebanyak 50 responden (67,6%) melahirkan bayi dengan BBL cukup BBL 2500-4000 gram dan 4 responden (5,4%) melahirkan dengan BBL Lebih BBL > 4000 gram.

Berat badan lahir bayi adalah berat badan pada saat bayi lahir dan berat

badan lahir bayi sangat mempengaruhi proses persalinan kala II. Pada janin yang mempunyai berat lebih dari 3500 gram memiliki kesukaran yang ditimbulkan dalam persalinan adalah karena besarnya kepala atau besarnya bahu. Bagian paling keras dan besar dari janin adalah kepala, sehingga besarnya kepala janin mempengaruhi berat badan janin. Oleh karena itu sebagian ukuran kepala digunakan Berat Badan (BB) janin. Kepala janin besar dan janin besar dapat menyebabkan laserasi perineum (Lilis, 2019)

Klasifikasi bayi berat lahir, menurut Ikatan Dokter Anak Indonesia (2016), adalah bayi berat lahir rendah dengan berat lahir 2500-4000 gram. Bayi berat lahir lebih dengan berat lahir > 4000 gram

3) Gambaran kejadian ruptur perineum di RSUD Awet Muda Narmada

Berdasarkan Tabel 2.3 data 148 responden secara keseluruhan didapatkan bahwa jumlah responden yang mengalami Ruptur perineum sebanyak 74 responden (50%) dan kelompok control yang tidak mengalami ruptur perineum sebanyak 74 kasus (50%).

Ruptur perineum adalah robekan obstetrik yang terjadi pada daerah perineum diakibatkan oleh ketidakmampuan otot dan jaringan lunak pelvik untuk mengakomodasi lahirnya fetus (yanti, 2019) Ruptur perineum adalah perlukaan jalan lahir yang terjadi pada saat kelahiran bayi baik menggunakan alat maupun tidak menggunakan alat. Ruptur perineum terjadi pada hampir semua persalinan pertama dan tidak jarang juga pada persalinan berikutnya (singgalingging, 2018).

Rupture perineum adalah laserasi pada ruang berbentuk jajaran genjang yang terletak dibawah dasar panggul yang terjadi secara alami tanpa tindakan pada saat persalinan. Laserasi perineum dapat terjadi karena perineum kaku, persalinan presipitatus, pimpinan persalinan yang salah, tidak terjalannya kerjasama yang baik dengan ibu selama

proses perlinan, paritas, berat bayi baru lahir dan persalinan dengan tindakan vakum/forcep (Anggraini 2021)

Ruptur perineum adalah robekan obstetrik yang terjadi pada daerah perineum diakibatkan oleh ketidakmampuan otot dan jaringan lunak pelvik untuk mengakomodasi lahirnya fetus (yanti,2019)

Beberapa Faktor penyebab ruptur perineum terdiri dari dua faktor yaitu faktor ibu dan faktor janin. Faktor ibu seperti : usia, paritas, partus presipitatus, ibu yang tidak mampu berhenti mengejan, partus yang diselesaikan terburuburu, odema, kerapuhan perineum, varises vulva, arkus pubis yang sempit sehingga kepala terdorong kebelakang dan episiotomi yang sempit. Faktor janin seperti : bayi besar, kelainan presentasi, kelahirn bokong, distosia bahu. (Anggraini 2021)

Ruptur Perineum terjadi pada hampir semua persalinan pertama,dan tidak jarang juga pada persalinan berikutnya. Ruptur Perineum perlu mendapatkan perhatian karena dapat menyebabkan fungsi organ reproduksi wanita, sebagai sumber perdarahan, dan sumber atau jalan keluar masuknya infeksi, yang kemudian dapat menyebabkan kematian karena perdarahan atau sepsis (Yanti,2019)

Macam-macam laserasi perineum yang dapat mengakibatkan perdarahan sesuai derajat laserasi yang terjadi: pada laserasi perineum derajat I dan II jarang terjadi perdarahan, namun pada laserasi perineum derajat III dan IV sering menyebabkan perdarahan postpartum (Anggraini. 2021)

b. Analisa Bivariat

1) Hubungan Paritas dengan kejadian Ruptur perinium

Hasil uji Chi Square diperoleh p-value sebesar 0,001. Oleh karena p-value $0,001 < \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak dapat disimpulkan bahwa ada hubungan secara signifikan antara Paritas dengan Kejadian Ruptur Perinium pada Ibu Bersalin di RSUD

Awet Muda Narmada Kabupaten Lombok Barat.

Paritas mempunyai pengaruh terhadap kejadian ruptur perineum. Ruptur perineum yang di sebabkan oleh paritas dapat terjadi akibat tidak adanya keelastisan perineum. Pada ibu dengan paritas satu atau ibu primipara memiliki resiko lebih besar terjadi rupture perineum. (Muliati,2018)

Robekan perineum terjadi pada hampir semua persalinan pertama (primipara) dan tidak jarang juga pada persalinan berikutnya (multipara). Perineum yang masih utuh pada primipara akan mudah terjadi robekan perineum. Perineum pada paritas primipara mulpulus yang membentuk otot dasar panggul belum pernah mengalami peregangan atau kaku sehingga mempunyai resiko tinggi terhadap terjadinya ruptur pireneum. Robekan biasanya ringan tetapi kadang terjadi juga luka yang luas dan berbahaya yang mengakibatkan perdarahan banyak (Anggraini,2021)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Suci Muliati (2028) yang menyatakan Terdapat Hubungan antara Paritas dengan Kejadian Ruptur Perineum pada Persalinan Normal di Puskesmas Tegaljrejo dengan hasil nilai uji statistik kendall's tau $0,002 < 0,05$. Keeratan Hubungan antara Paritas dengan Kejadian Ruptur Perineum pada Persalinan Normal di Puskesmas Tegaljrejo adalah lemah dengan nilai koefisien korelasi 0,303.

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Anggraini (2021) yang menyatakan terdapat hubungan antara paritas dan kejadian laserasi perineum berdasarkan uji statistik chisquare dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai p sebesar 0.000 Karena nilai $p < \alpha$ berarti secara statistik hasil pengujian menolak H_0 , maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara paritas ibu dan kejadian laserasi perineum di Puskesmas Margasari Tahun 2020

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Singgalingging (2018) yang menyatakan Dari hasil uji chi-

square dapat diperoleh dengan nilai p -value = $0,022 < \alpha = (0,05)$. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat Hubungan Paritas Dengan Rupture Perineum Di RSUD Imelda Pekerja Indonesia Medan.

Berdasarkan data- data diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa ruptur perinium banyak ditemui pada persalinana dengan paritas primipara. Paritas dapat memepengaruhi ruptur perinium dikarnakan strukrur jaringan di perinium pada primipara dan multipara berbeda keelastisannya, pada primupara yang melahirkan pertama kali banyak ditemukan perinium yang kaku sehingga lebih mudah dan rentan terjadi ruptur perinium sedangkan yang multipara dan grandemultipara yang sudah pernah melahikan lebih dari satu kali daerah periniumnya lebih elastis karna perineum pada multipara sudah sering di lewati bayi.

Berdadarkan hasil penelitian asumsi peneliti paritas mempunyai hubungan yang signifikan dengan ruptur perineum, hal ini dikarenakan pada anak primipara jaringan lunak perimeum dan struktur bagian jalan lahir akan mengalami kerusakan karena anak pertama saat bersalin otot ibu perineum akan merenggang dan belum pernah ada pengalaman untuk bersalin

2) Hubungan Berat Badan Lahir Dengan Kejadian Ruptur Perinum

Hasil uji Chi Square diperoleh p -value sebesar $0,002$. Oleh karena p -value $0,002 < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak, disimpulkan bahwa ada hubungan secara signifikan antara berat badan lahir dengan kejadian ruptur perinium pada ibu bersalin di RSUD Awet Muda Narmada Kabupaten Lombok Barat.

Berat badan lahir bayi adalah berat badan yang ditimbang dari 24 jam waktu kelahiran. Umumnya semakin besar janin, semakin lama persalinan semakin meningkatkan resiko

terjadinya ruptur perineum karena perineum tidak cukup kuat menahan regangan 23 kepala bayi dengan berat badan bayi yang besar sehingga pada proses kelahiran bayi dengan berat badan bayi lahir yang besar sering terjadi ruptur perineum (Lilis,2019)

Prognosis pada panggul normal, janin dengan berat badan kurang dari 4000 gram pada umumnya tidak menimbulkan kesukaran persalinan. Kesukaran dapat terjadi karena kepala yang besar atau kepala yang lebih keras (pada postmaturitas) tidak dapat memasuki pintu atas panggul atau karena bahu yang lebar sulit melalui rongga panggul. Kesulitan melahirkan bahu tidak selalu dapat diduga sebelumnya. Apabila kepala sudah lahir sedangkan bahu sulit dilahirkan, hendaknya dilakukan episiotomy medialateral yang cukup luas (Anggraini, 2018)

Hasil ini sejalan dengan penelitian Muchtar (2018) dimana hasil uji statistik Chi-square dengan koreksi kontinuitas yaitu nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara berat badan lahir bayi dengan kejadian ruptur perineum pada persalinan normal.

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Lilis (2019) dimana Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan rumus Chi square didapatkan P -Value sebesar $0,003 < 0,05$ yang menunjukkan ada pengaruh berat badan lahir bayi dengan terjadinya Ruptur Perineum persalinan normal pada ibu primigravida.

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Singgalingging (2018) Dari hasil uji chi-square dapat diperoleh dengan nilai p -value= $0,019 < \alpha=(0,05)$. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat Hubungan berat badan bayi lahir Dengan Rupture Perineum Di RSUD Imelda Pekerja Indonesia Medan.

Dari data diatas Semakin besar bayi yang dilahirkan dapat meningkatkan resiko terjadinya ruptur perineum.

Menurut asumsi peneliti ada hubungan berat badan bayi lahir dengan ruptur perineum. Hal itu dikarenakan semakin besar berat badan bayi, akan semakin besar resiko terjadinya ruptur perineum, karena perineum tidak cukup menahan kuat menahan regangan kapala bayi dengan berat bayi yang besar sehingga pada proses kelahiran bayi dengan berat badan bayi lahir yang besar sering terjadi ruptur perineum. Berat badan bayi yang berlebih juga akan meningkatkan risiko macet bahu yang pada akhirnya akan semakin meningkatkan risiko terjadinya robekan pada perineum.

4. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan penelitian dalam penelitian ini yaitu :

- a. Dalam pelaksanaan penelitian ini hanya menggunakan data sekunder sehingga tidak melakukan observasi secara mendalam tentang factor-faktor yang berhubungan dengan kejadian ruptur perinium di RSUD Awet Muda Narmada
- b. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari register persalinan yang lalu sehingga ada beberapa rekam medis yang tidak lengkap

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kesimpulan yang dapat diambil antara lain :

1. Paritas terbanyak ibu yang melahirkan normal RSUD Awet Muda Narmada Periode Bulan Januari – Juni 2022 dari kelompok kasus sebanyak 36 responden (48,6%) dengan ibu primipara sedangkan pada kelompok kasus paritas terbanyak pada ibu multipara 51 responden (68,9%),
2. Berat badan lahir bayi dari 74 kelompok kasus ibu bersalin normal di RSUD Awet Muda Narmada Kabupaten Lombok Barat sebagian besar melahirkan bayi dengan berat badan cukup (Normal) BBL 2500-4000 gram, yaitu sejumlah 59 responden

(79,7%),Sedangkan dari 74 kelompok kontrol sebanyak 50 responden (67,6%) melahirkan bayi dengan BBL cukup BBL w2500-4000 gram.

3. Ibu yang bersalin Normal mengalami Ruptur Perinium di RSUD Awet Muda Narmada Periode Bulan Januari – Juni 2022 sebanyak 74 kasus (50%) dan tidak Mengalami Ruptur Perinum sebanyak 74 Kasus (50%)
4. Ada hubungan Paritas dengan kejadian ruptur perinum di RSUD Awet Muda Narmada tahun 2022 dengan p-value 0,001
5. Ada hubungan Berat Badan Lahir dengan kejadian ruptur perinum di RSUD Awet Muda Narmada tahun 2022 dengan p-value 0,002

B. Saran

1. Bagi Institusi Rumah Sakit
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dalam upaya skrining faktor risiko yang mempengaruhi kejadian ruptur perineum pada ibu bersalin, sehingga dapat diambil langkah efektif untuk mencegah terjadinya ruptur perinium pada ibu bersalin normal.
2. Bagi Bidan Pelaksana
Bagi tenaga kesehatan, diharapkan mampu melakukan deteksi dini dan pemantauan tumbuh kembang janin selama kehamilan dengan menghitung tafsiran berat janin serta memberikan KIE kepada ibu hamil mengenai kaitan berat badan bayi baru lahir dengan laserasi jalan lahir
3. Bagi Institusi Pendidikan
Hasil penelitian ini hendaknya dapat menjadi tambahan informasi dan tambahan bacaan bagi peneliti selanjutnya tentang hubungan paritas dan berat badan lahir dengan kejadian ruotur perinium
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat mengembangkan penelitian ini dengan memilih variabel yang berbeda yang berhubungan dengan kejadian ruptur perinium. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meminimalkan keterbatasan penelitian dan mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan desain penelitian yang berbeda dan pengambilan data secara primer.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, I. E., & Setyatama, I. P. (2018). Hubungan Senam Hamil Terhadap Kejadian Laserasi Perineum Di Desa Gembong Kecamatan Talang Kabupaten Tegal. *Jurnal Ilmu Kesehatan (JIK) Bhamada*,9(2),9-9.
- Anggraini. I.E, Fitriani.y, Hadiningsih.T.A (2021), Pengaruh paritas terhadap kejadian laserasi perinium dipuskesmas margasari, *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 12 (2) 303-307.
- Apriani, L. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Perdarahan Post Partum Di Rsud Dr. Pirngadi Kota Medan Periode Januari 2011–Juni 2015. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*, 2(2)
- Hardiyanti R, Islami N, Sayuti M ,(2022) Ruptur perinium grade 3A post trauma. *Jurnal Ilmu Medis Indonesia*, 2 (1) 11-24.
- Muchtar, A. S. (2019). Hubungan Berat Badan Lahir Bayi Dengan Ruptur Perineum Pada Persalinan Normal. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 14(2),152-155.
- Notoatmodjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Edisi 2, Rineka Cipta; Jakarta
- Mutmainah, H, Yuliasari D (2019), Pencegahan Ruptur Perinium Pada Ibu bersalin dengan pijat perinium. *Jurnal kebidanan* 5(2)13, 7-143
- Notoatmodjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Edisi 2, Rineka Cipta; Jakarta
- Prawirohardjo. (2014). *S. Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- RSUD Awet Muda Narmada. (2022). *Data PONEK RSUD Awet Muda Narmada*. Narmada : Tidak dipublikasikan
- Rizki, (2018). *Metodologi penelitian Kesehatan*, Indomedika Pustaka:Jakarta
- Saryono, (2017). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.BukuKesehatan:Yogyakarta
- Sigalingging, M., & Sikumbang, S. R. (2019). Faktor yang Berhubungan dengan Terjadinya Ruptur Perineum Pada Ibu Bersalin di RSUD Imelda Pekerja Indonesia Medan. *Jurnal Bidan Komunitas*, 1(3), 161-171.
- Saryono. (2017). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : Mitra Cendikia
- Yanti,L,C, (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi rupture prinium pada ibu bersalin normal dirumah sakit bhayangkara mappaouddang makasar. *Islamic Medical*. 3 (2), 9-16.
- Yulizawati, dkk (2019). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan pada Persalinan*, Jakarta : Indomedia Pustaka.